POLA KOMUNIKASI KETUA ORGANISASI IKATAN PEMUDA PEMUDI MUSLIM SUMATERA UTARA DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syrat Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Oleh:

Romadon Syaputra
Nim. 4321036

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USSHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
1446H/2025M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romadon syaputra

NIM : 4321036

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam

Judul Skripsi : ”Pola komunikasi ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara di kota Bukittinggi”

Menyatakan dengan ini sungguh karya ilmiah (skripsi) yang saya buat ini benar asli dari karya penulis. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini terbukti hasil karya orang lain (bukan karya sendiri), maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 29 Juni 2025

Pemohon,

Romadon syaputra
NIM:4321036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "POLA KOMUNIKASI KETUA ORGANISASI IKATAN PEMUDA PEMUDI MUSLIM SUMATRA UTARA DI KOTA BUKITTINGGI", ditulis oleh Romadon syaputra, NIM.4321036, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M, Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji plagiat atau turnitin sebagai syarat untuk mengikuti sidang munaqasah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Juni 2025

Pemohon,

TOMI HENDRA M.SOS
NIP 198803052023211023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu‟alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil‟alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul "Pola komunikasi ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara di kota Bukittinggi". Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M. Si., Wakil Rektor I, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., M. A, Wakil Rektor II, Dr. Iiz Izmuddin, M. A, seterusnya Wakil Rektor III, Dr. Edi Rosma, S. Ag., M. Hum.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi Prof. Dr. Sayfwan Rozi, M.Ag serta Wakil Dekan I Dr. Zulfan Taufik, M. A. Hum., Wakil Dekan II Dr. Darul Ilmi, M.Pd., Wakil Dekan III Dr. Nurlizam, M.Ag.,

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Yusuf Afandi, L.C., M, Sos. Yang telah memberikan fasilitas ilmu dan pengalaman serta pengunggah penulis di kampus tercinta yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yaitu Bapak Tomi Hendra M.Sos yang dengan sabar dan ikhlas membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan pengarahan pada saat proses penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini, meski masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulis.
5. Bapak/Ibuk Dosen dan Seluruh Civitas Akademika yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Kedua orang tua tercinta, ayah (Alm) dan ibu yang tidak lelah mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kakak dan Adik-adik penulis, serta orang terdekat yang sudah memberikan semangat motivasi, serta pelajaran hidup yang bermakna dan berharga untuk penulis hingga sampai pada titik ini.
8. Untuk kawan Seperjuangan Penulis yang telah mengisi waktu dan hari-hari selama perkuliahan dari awal masuk kuliah sebagai mahasiswa baru sampai di penghujung perkuliahan Yang tidak bias disebutkan satu persatu Begitu banyak suka duka dan pengalaman berharga yang penulis lalui bersama.

9. Teman-teman KPI angkatan 2021, angkatan diatas maupun dibawah Penulis terimakasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini.

Semoga Allah SWT mempermudah segala urusan teman-teman semuanya. Sebagaimana yang telah disinggung dibagian atas, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan kepada pihak yang membutuhkan Bukittinggi, 5 Januari 2025 Pemohon,

Bukittinggi, 29 Juni 2025

Pemohon

Romadon Syaputra
NIM : 4321036

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara di Kota Bukittinggi"**, yang di susun oleh **Romadon Syaputra, NIM 4321036**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Komunikasi merupakan sarana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini mengkaji pola komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU) di Kota Bukittinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya pencapaian visi dan misi organisasi, yang diduga disebabkan oleh pola komunikasi yang kurang efektif antara ketua dan anggota. Pola komunikasi memegang peran penting dalam membangun partisipasi, loyalitas, dan kohesi dalam organisasi kepemudaan, khususnya dalam konteks organisasi kedaerahan berbasis keagamaan seperti IPPMSU.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama adalah Ketua IPPMSU, sedangkan informan pendukung terdiri dari anggota dan pengurus organisasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan masih didominasi oleh komunikasi satu arah (*one way communication)*, di mana keputusan dan arahan berasal langsung dari ketua tanpa partisipasi aktif anggota.Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan dan rasa memiliki di kalangan anggota. Pola komunikasi yang digunakan saat ini masih belum optimal dan belum sepenuhnya mencerminkan model komunikasi bintang (*all-channel communication*), di mana keputusan dan instruksi berasal langsung dari pimpinan tanpa adanya keterlibatan aktif dari anggota. Akibatnya, banyak anggota merasa tidak dilibatkan dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan organisasi, hal ini berdampak pada menurunnya rasa memiliki, loyalitas, dan partisipasi aktif anggota terhadap kegiatan organisasi,Pola komunikasi bintang (*all-channel communication*) menekankan pentingnya interaksi terbuka, sejajar, dan partisipatif antar semua anggota tanpa hambatan hierarkis. Oleh karena itu, IPPMSU perlu mengadopsi dan mengembangkan pola komunikasi bintang agar komunikasi di dalam organisasi menjadi lebih inklusif, dialogis, dan terbuka.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Organisasi, IPPMSU

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 7
G. Sistematika Penulisan 8
BAB II 10
LANDASAN TEORITIS 10
A. Kajian tentang Komunikasi 10
1. Pengertian Pola Komunikasi 10
2. Unsur-Unsur Pola Komunikasi 13
3. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi 14
4. Fungsi dan Tujuan Pola Komunikasi 19
B. Kajian tentang Ketua 26
1. Pengertian Ketua 26
2. Peran ketua dalam Organisasi 28
3. Ciri-Ciri dan Sifat-sifat Ketua dalam Organisasi 29
C. Kajian tentang Organisasi 30
1. Pengertian Organisasi 30
2. Bentuk-Bentuk Organisasi 33
3. Fungsi Organisasi 38
4. Struktur Organisasi 38
D. Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU) 50
E. Penelitian Relavan 50
BAB III 55
METODE PENELITIAN 55
A. Jenis Penelitian 55
B. Tempat dan Waktu Penelitian 56
C. Informan Penelitian 56
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Analisis Data 60
F. Teknik Pengolahan Data 61
BAB IV 64
HASIL DAN PEMBAHASAN 64

A. Profil Organisasi IPPMSU 64
1. Sejarah singkat IPPMSU 64
2. Bentuk Kegiatan Organisasi IPPMSU Kota Bukittinggi..... 65
B. Hasil Penelitian 66
1. Pola Komunikasi Ketua Organisasi IPPMSU 66
BAB V..... 75
PENUTUP..... 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 76
DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi didalam hidupnya, dalam artian memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Dimana setiap manusia akan selalu hidup bersama manusia lainya, selalu berkomunikasi baik untuk mengatur hidup kepribadiannya atau organisasi. Secara tidak langsung hal ini menunjukan bahwa proses komunikasi merupakan proses interaksi sosial yakni antara individu dengan yang lainnya atau dengan masyarakat. Dalam komunikasi membicarakan berbagai komponen kehidupan individu, kelompok masyarakat, organisasi dan kepemimpinan[1].

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia untuk dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan skill atau kemampuan berkomunikasi dengan golongan lainnya dan dapat berkomunikasi secara efektif, jika komunikasi sudah efektif maka relasi untuk menambah jaringan atau meperluas pergaulan dalam berteman baik individu maupun organisasi dengan cepat akan terjalin[2]. Perkembangan era digitalisasi terus menuntut bagamaina manusia bisa berkomunikasi secara efektif dan akurat, hadirnya era ini merupakan peralihan yang mendesak dan merubah banyak kebiasan

[1] Gunawan, M., Hasan, F., & Mariyam, S. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mawasiswa Islam di Dalam Membangun Relasi " *Connection".* Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 2 (2)

[2] Indriyanti. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makasar.

manusia. Disisi lain dengan adanya teknologi dapat membantu para elemen masyarakat untuk mempermudah komunikasi dengan orang yang berjarak jauh.

Komunikasi merupakan sarana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan untuk pengambilan keputusan. Komunikasi juga berfungsi untuk menyatakan ekspresi emosional[3]. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat: 44 :

فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

Artinya : *Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut* (Q.S.Thaha : 44)[4]

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan menggunakan suatu alat. Banyak komunikasi berlangsung namun terkadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu[5].

Ada beberapa factor yang menyebabkan komunikasi berlangsung secara tidak efektif. Salah satu factor yang mempengaruhi proses komunikasi

[3] Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
[4] Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Terjemahan Kemenag, 2019.
[5] Widjaja, H.A W. (2008). *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm 5

tersebut bisa terjadi di dalam diri (*intern*) ataupun luar (*ekstern*). Yang menjadi karakteristik mendasar dari komunikasi adalah pengaitannya atau hubungannya dengan perilaku (*behavior*). Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi bisa terjadi di lingkungan masyarakat, kelompok, maupun organisasi[6]. Untuk itu diperlukan suatu ketua yang dapat memimpin dan bertaggungjawab atas semua kegiatan organisasi.

Komunikasi ketua organisasi menjadi sangat penting ketika suatu keberhasilan bisa tercapai karena proses komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Hal ini meliputi kerja sama yang selaras antara ketua organisasi dengan anggota yang terlibat. Maka hasil dari suatu bentuk suatu organisasi adalah untuk meleburkan visi dan misi yang sama menjadi satu kesatuan yang utuh untuk tujuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang mempunyai peran di dalamnya.

Sehingga dapat dikatakan terjadi kesinambungan yang terus menerus untuk bisa melahirkan suatu bentuk adaptasi social yang menkankan bahwa manusia sebagai makhluk social memiliki suatu dorongan untuk menjalin kerjasama yang bermanfaat dengan orang lain disekitarnya, terlebih ikatan pemuda pemudi muslim sumatera utara yang merupakan organisasi penghimpun potensi pemuda, pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara. Maka pentingnya suatu komunikasi yang dibangun antara penurus dengan anggotanya.

---

[6] Salamah, A. M. S. (2023). Pola Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Mekarjaya Sepatan Tanggerang Banten. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ketua organisasi memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Ketua organisasi adalah kunci kemajuan organisasi.[7] Ketua organisasi bertanggungjawab atas seluruh kegiatan organisasi. Bukan hanya itu, ketua organisasi mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan kegiatan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada anggota organisasi.

Salah satu organisasi telah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang siap menampung kalangan pemuda pemudi muslim dari berbagai daerah di Sumatera Utara di kota Bukittinggi dalam rangka pembinaan moral maupun akhlak yang menjadi prinsip bagi pembangunan bangsa yang religius. Organisasi yang dijadikan tempat untuk mengkomunikasikan ilmu agama yang merupakan salah satu pilihan utama bagi sebagian pemuda pemudi muslim supaya menjadi seseorang yang santun dalam berkomunikasi hingga menjadikan manusia tersebut bermoral dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi di lapangan, organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU) di Kota Bukittinggi belum mencapai visi dan misi dari organisasi. Dimana dalam organisasi IPPMSU tersebut terjadi miskomunikasi dari ketua organisasi. Dimana cara komunikasi ketua organisasi tersebut kurang jelas yang menyebabkan anggota organisasi malas ikut serta dalam setiap kegiatan organisasi, bukan hanya anggota organisasi bahkan pengurus organisasi jarang mengikuti kegiatan organisasi dengan kata lain sebutan pengurus organisasi hanya dijadikan sebagai formalitas saja.

[7] Siagian, S. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Selain itu, ketika ada kegiatan organisasi IPPMSU di kota Bukittinggi, anggota maupun pengurus tidak ada yang mau jadi panitia acara. Hal ini dikarenakan kurangnya pola komuikasi dari ketua organisasi IPPMSU yang tidak menjelaskan secara detail tentang tujuan dan manfaat organisasi tersebut sehingga menyebabkan kesalahpahaman anggota maupun pengurus yang bahkan beranggapan bahwa mengikuti kegiatan organisasi itu membuang-buang waktu, dan bahkan karena kurangnya pola komunikasi dari ketua organisasi IPPMSU meyebabkan konflik diantara anggota organisasi tersebut sehingga kegiatan dalam organisasi IPPMSU tidak terarah. Oleh sebab itu ketua organisasi IPPMSU harus menggunakan pola komunikasi untuk mencapai visi dan misi organisasi tersebut.

Pola komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau audiens dengan menggunakan simbol-si mbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat cepat dipahami[8]. Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh ketua organisasi dalam proses penyelenggaraan organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatera utara merupakan alat yang efektif untuk mensukseskan sebuah organisasi yang berpegang teguh dalam keagamaan khususnya di kota bukittingi.

[8] Inah, E.N.(2015). Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib* , 8 (2)

Tujuan pola komunikasi dalam organisasi tidak lain yaitu dalam rangka membentuk saling pengertian (*mutual understanding*). Sehingga terjadi penyetaraan dalam kerangka referensi (*frame of references)* maupun bidang pengalaman (*field of experiences*)[9]. Maka sangat diperlukan komunikasi yang baik dan tepat sebagai pola komunikasi ketua organisasi untuk meningkatkkan semangat pemuda pemudi muslim khususnya di Kota Bukittinggi. Ketua sebagai komunikator dan anggota sebagai komunikan selalu bertatap muka serta berkomunikasi dengan baik guna mencapai tujuan untuk membentuk pemuda pemudi yang berakhlaqul karimah pada organisasi IPPMSU di Bukittinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pola komunikasi ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim Sumatera Utara di Kota Bukittinggi, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dibahas dalam proposal yang berjudul : "**Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara di Kota Bukittinggi**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar kajian ini tidak meluas maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu pada Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara di Kota Bukittiggi.

---

[9] Panuju, R. (2001). *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Emperiki.* Jakarta : Pustaka Pelajar, hlm 2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pola komunikasi ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim Sumatera Utara di Kota Bukittiggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim Sumatera Utara di kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Mampu menambah wawasan pengetahuan mahasiswa terutama peneliti sendiri khususnya dalam bidang pola komunikasi organisasi ikatan pemuda pemudi muslim.
2. Menambahkan referensi / ide bagi setiap muslim saat berkomunikasi dalam organisasi.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam memperoleh gelar sarjana sosial.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan proposal ini lebih jauh, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang penjelasan judul proposal supaya tidak terjadi kesalahan pahaman pengertian terhadap judul, sehingga penulis menjelaskan beberapa kata penting, yaitu sebagai berikut:

Pola Komunikasi: Pola komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau audiens dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat cepat dipahami[10].

Ketua Organisasi: Ketua organisasi adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab atas kepemimpinan, pengelolaan, dan pencapaian tujuan organisasi. Mereka bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, dan memastikan organisasi berjalan sesuai dengan visi dan misinya

IPPMSU : Ikatan pemuda pemudi muslim sumatera utara (IPPMSU) adalah organisasi penghimpun potensi pemuda, pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

[10] Inah, E.N.(2015). Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib* , 8 (2)

BAB I : Bab ini menguraikan permasalahan masalah (latar belakang masalah, rumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum penulisan pnelitian.

BAB II : Bab ini menjelaskan kajian kepustakaan tentang pola komunikasi organisasi yaitu meliputi pola komunikasi (pengertian, ruang lingkup, bentuk-bentuk, fungsi dan tujuan), Organisasi (pengertian, bentuk-bentuk, fungsi dan struktur organisasi), dan ikatan pemuda pemudi muslim sumatera utara serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data kehadiran peneliti, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang teridiri dari Deskripsi pola Komunikasi ketua organisasi ,profil organisasi,sejarah singkat IPPMSU,kegiatan yang diangkatkan oleh Organisasi.

BAB V : Bab ini membahas tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian tentang Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau audiens dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat cepat dipahami[11].

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[12] Pola komunikasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang di gunakan dalam organisasi. para anggota melakukan pertukaran informasi dengan anggota lainnya. pertukaran informasi tersebut terjadi melalui suatu jalan yang di namakan aliran komunikasi atau jaringan komunikasi.[13]

”Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Pola juga berarti bentuk

[11] Inah, E.N.(2015). Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib* , 8 (2)

[12] Ananda, I. W. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan. *Jurnal*, 2, 1–11

[13] Masmuh, A. (2008). *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*‖. Malang: UMM Pess, halm. 40

atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan".[14]

Sedangkan komunikasi, secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.[15] Beberapa komunukasi menurut pandangan para tokoh, dalam memahami komunikasi secara lebih luas dalam berbagai pandangan dimana kontribusi para tokoh dalam komunikasi penting melalui teori dan model komunikasi yang mereka kembangkan. Beberapa pandangan penting tersebut antara lain:

a. Harold D. Lasswell Lasswell

Harold D. Lasswell Lasswell merumuskan model komunikasi yang sederhana namun mendasar dengan formula: "*Who says what in which channel to whom with what effect*?" Ia menekankan pentingnya lima elemen dalam komunikasi: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Model ini banyak digunakan dalam kajian komunikasi massa.

b. Claude Shannon dan Warren Weaver

Mereka mengembangkan model matematis komunikasi yang menggambarkan proses komunikasi sebagai transmisi sinyal dari pengirim ke penerima melalui saluran tertentu. Model ini juga

[14] Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 885.

[15] Sanjay, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana, hal. 52.

memperkenalkan konsep "noise" (gangguan) dalam proses komunikasi yang dapat menghambat efektivitas penyampaian pesan.

c. Wilbur Schramm Schramm

Wilbur Schramm Schramm memperkenalkan konsep komunikasi dua arah (*two-way communication*) yang menekankan pentingnya umpan balik (*feedback*) dan kesamaan pengalaman (field *of experience*) antara komunikator dan komunikan. Ia menganggap komunikasi sebagai proses interaksi yang bersifat timbal balik.

d. David K. Berlo Berlo

David mengembangkan Model SMCR (*Source, Message, Channel, Receive*r) yang memperjelas bahwa keberhasilan komunikasi sangat tergantung pada keterampilan sumber, struktur dan isi pesan, efektivitas saluran, serta latar belakang penerima.

e. Jurgen Habermas Habermas

Melihat komunikasi sebagai tindakan sosial rasional (communicative action) yang bertujuan mencapai kesepahaman bersama. Ia menekankan bahwa komunikasi ideal harus terbebas dari dominasi dan berlangsung dalam kondisi kebebasan serta keterbukaan.

f. Deddy Mulyana

Sebagai pakar komunikasi dari Indonesia, Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan secara terus-menerus yang dipengaruhi oleh budaya, nilai, norma, dan

konteks sosial. Ia menekankan pentingnya pemahaman konteks dalam membangun komunikasi yang efektif.

Dengan memahami berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar proses teknis penyampaian pesan, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan budaya yang kompleks dan saling memengaruhi.

2. Unsur-Unsur Pola Komunikasi

Di dalam komunikasi, terdapat unsur-unsur sebagai berikut:[16]

a. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan.
b. Pesan yaitu isi pesan berupa kata-kata, simbol, lambang yang disampaikan . Pesan disini adalah penyusunan ide-ide atau simbol-simbol yang memiliki makna. Jadi bukan pesan yang keluar tetapi tidak memiliki makna dan tidak memiliki tujuan dari pesan tersebut. Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang.[17] Apabila pesan tidak tersusun secara sistematis dan kurang atau banyaknya simbol yang mengaburkan maksud, maka dapat terjadi kesalahan dalam pemaknaan pesan, ini berdampak pada pelaksanaan umpan balik dan privasi komunikator sebagai pengirim pesan. Penyampaian pesan dibedakan antara setiap orang di dalam organsasi pada tingkat dan kedudukannya. Dari perbedaan tingkat dan

[16] Effendi, O.U. (2003). Ilmu *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya, hal. 6.

kedudukan itu, maka dibutuhkan klasifikasi pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun non verbal.

c. Komunikan yaitu orang yang diajak berkomunikasi

d. Media. Media komunikasi dapat disebut juga sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan agar lebih mudah dipahami oleh komunikan. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat dalam penyampaian pesan menentukan efektivias komunikasi yang dilakukan sehingga sampai pada umpan balik yang tepat. Penggunaan media di dalam organisasi dibedakan antara tingkat dan masingmasing kedudukan. Misalnya media komunikasi vertikal meliputi komunikasi ke bawah dengan mengunakan media surat edaran, papan pengumuman, buku penuntun, rapat, pertemuan, memo. Dan komunikasi ke atas menggunakan media surat, proposal, laporan dan pertemuan.

3. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan juga pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Secara umum bentuk komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan

verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.[18]

Dalam konsep De Vito terdapat lima bentuk pola komunikasi yang digunakan untuk membatasi aliran komunikasi orgaisasi, yaitu : pola lingkaran , pola roda, pola model rantai, pola model Y, dan pola Bintang.[19]

a. Pola Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran memungkinkan masing-masing individu untuk mengirim pesan ke sebelah kiri atau ke sebelah kanannya. Namun demikian individu tidak dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung ke seluruh individu. Pada pola ini, semua individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi kesegala arah. Jaringan, struktur, pola ini digunakan untuk menentukan tipe interaksi antara individu dalam perusahaan. Perkembangan komunikasi sejalan dengan kemajuan suatu masyarakat. Pada masyarakat yang telah maju seperti Amerika, maka bidang ilmu komunikasi ini mendapat perhatian yang relatif besar.

b. Pola Roda

Pola Roda merupakan komunikasi dengan dua saluran, di mana setiap anggota akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi, dan pusat komunikasi akan menerima serta mendistribusikan informasi yang diterimanya. Pada contoh bentuk roda

---

[18] Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

[19] Pakumara., & dkk.(2017). Pola Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat Di Bali. E-*Jurnal Medium,* 1(1)

ini, atasan biasanya merupakan sumber komunikasi, ia dapat mengirimkan informasi ke semua bawahannya. Masing-masing bawahan dapat mengirim pesan jaringan yang menggambarkan situasi di mana kedua anggota pada bagian ujung rantai hanya dapat berkomunikasi dengan orang di antara mereka dan orang yang berada di pusat. Dengan demikian, kedua orang yang berada di tengah- tengah menyampaikan informasi ke atas.

Pola komunikasi tersebut jelas mempunyai dampak terhadap organisasi. Jaringan komunikasi yang desentralisasi seperti yang diilustrasikan dengan bentuk roda dan rantai boleh jadi cocok untuk menghimpun informasi ini menanggulangi masalah-masalah rutin. Untuk menghindarkan komunikasi yang tidak diperlukan, figur sentral juga memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi yang lain dan untuk mempraktikkan keorganisasian. Jaringan komunikasi mempunyai karakteristik lain, yang biasanya disebut dengan pola atau bentuk. Pola atau bentuk jaringan ini mempengaruhi kinerja organisasi.

c. Pola Rantai

Pola komunikasi rantai adalah salah satu bentuk jaringan komunikasi dalam kelompok atau organisasi dimana informasi di sampaikan secara berurutan dari satu orang ke orang berikutnya secara linear,seperti mata rantai yang saling terhubung.dalam model ini,setiap individu hanya berkomunikasi dengan orang yang berbeda di

sebelahnya dalam heirarki atau struktur,baik secara vertikal maupun horizontal.

d. Pola Y

Pada pola komunikasi Y merupakan salah satu bentuk jaringan komunikasi formal dalam organisasi yang menggambarkan hubungan komunikasi bercabang seperti huruf Y dimana informasi mengalir mealalui titik pusat yang berfungsi sebagai penyambung antara dua jalur komunikasi. Dalam pola ini,tidak semua individu dapat berkomuikasi langsunng satu sama lain. Pesan pesan atau intruksi disampaikan melalui satua atau beberapa individu yang berada di posisi pusat atau simpul.

e. Pola Bintang

Pada jaringan komunikasi bintang, disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Banyak penelitian mengenai komunikasi kelompok yang menyatakan bahwa pola komunikasi yang paling efektif adalah pola semua saluran. Kondisi ini terjadi dikarenakan karena pola semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin, dan pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota serta paling cepat menyelesaikan tugas yang sulit.

Pola komunikasi organisasi sangat penting untuk direalisasikan dalam penyampaian pesan penting dari pimpinan ke pada kader atau

yang lainnya yaitu unyuk memberikan instruksi, informasi, dan lainnya yang dapat membantu terhadap kenyamanan organisasi tersebut.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.[20] Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi.

Pola Komunikasi yang digunakan oleh penulis adalah pola bintang. Pola Komunikasi Bintang oleh Jalaludin Rakhmat menggunakan 3 dimensi yaitu :[21]

a. Komunikasi Semua Saluran (All Channels)

Pola komunikasi bintang memungkinkan individu menggunakan semua saluran sebagai media komunikasi dalam penyebaran informasi di dalam organisasi. Dimensi ini memiliki dua indikator yaitu :

1) Komunikasi Secara Langsung
2) Komunikasi Menggunakan Media Sosial

[20] Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[21] Wajdi, F. R. A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palembang Darussallam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial,* 3 (2)

b. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah atau *two ways communication* adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Dimensi ini memiliki dua indikator yaitu :

1) Saling Aktif Dalam Berkomunikasi
2) Terjadi Timbal Balik
3) Bebagi Informasi

c. Cepat Menyelesaikan Tugas

Pola komunukasi bintang juga dapat membuat semua anggota kader memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam organisasi dan ikut berperan aktif untuk membesarkan organisasi IPPMSU.

4. Fungsi dan Tujuan Pola Komunikasi

a. Fungsi Pola Komunikasi

Pola komunikasi berperan penting dalam organisasi, salah satunya sebagai sarana memadukan tugas-tugas yang telah tersusun dan sistematis. William I Gorden dalam Deddy Mulyana mengkategorikan fungsi pola komunikasi menjadi empat, yaitu:[22]

[22] Mulyana, D. (2002*). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 5-30

1) Komunikasi sosial.

Fungsi pola komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubunganndengan orang lain.

2) Komunikasi ekspresif.

Komunikasi ini dapat dilakukan baik sendirian maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain, tetapi dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan-perasaan tersebut terutama disampaikan melalui pesan-pesan nonverval seperti perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut,pprihatin dan benci.

3) Komunikasi ritual.

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasirritual yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara yang berlainan sepanjang tahunddan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai *rites of passage* seperti upacara kelahiran, khitanan, ulang tahun, pertunangan, pernihakan dan banyak lagi upacara lainnya.

Dalam upacara-upacara tersebut, orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

Ritusritus lain seperti berdoa, shalat, membaca kitab suci, menunaikan ibadah haji, upacara bendera, wisuda, perayaan lebaran, natal, termasuk komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

4) Komunikasi instrumental.

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan untuk menghibur yang kesemuanya mengandung muatan persuasif. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati dan sebagainya. Adapun tujuan jangka panjang dapat diraih melalui keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing dan sebagainya.

Dalam konteks organisasi, fungsi pola komunikasi menurut Mudjoto yang dikutip Widjaya adalah sebagai alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat dipersatukan untuk

mencapai tujuan tertentu, Alat untuk mengubah perilaku anggota dalam suatu organisasi, dan alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.[23] Pola komunikasi melakukan empat fungsi utama dalam kelompok atau organisasi, yaitu pengendalian, motivasi, pernyataan emosional dan informasi.[24]

Komunikasi memiliki peran penting untuk mengendalikan perilaku anggota organisasi dalam berbagai cara. Organisasi memiliki otoritas hierarki dan panduan formal bagi para anggota yang dipersyaratkan untuk diikuti. Ketika anggota mengkomunikasikan pekerjaan yang terkait dengan penyampaian keluhan, mengikuti deskripsi pekerjaan mereka atau mematuhi kebijakan organisasi, komunikasi melaksanakan fungsi pengendalian. Komunikasi juga membantu meningkatkan motivasi dengan menjelaskan kepada para anggota mengenai apa yang harus mereka lakukan, seberapa baik mereka melakukannya dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja.

Komunikasi juga memiliki fungsi pernyataan emosional, di mana mekanisme dasar para anggota dapat menyatakan pernyataan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial. Selain itu, komunikasi juga berfungsi untuk memfasilitasi pengambilan

---

[23] Widjaya, H.A.W. (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara, hlm 54

[24] Stephen P. R., & Timothy A. J. (2015). *Perilaku Organisasi. Alih Bahasa Ratna Saraswati dan Febriella Sirait*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 233.

keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan oleh individu dan kelompok untuk mengambil suatu keputusan.

Sandjaja menyatakan fungsi pola komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:[25]

1) Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

2) Fungsi regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

a) Berkaitan dengan orang-orang yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya.
b) Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan

[25] Sandjaja, S. D. (2002). *Pengantar Ilmu Komuniikasi.* Jakarta : PT. Raja Drafindo Persada.

kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3) Fungsi persuasive

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh anggota akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi integrative

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:

a) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*buletin, newsletter*) dan laporan kemajuan organisasi.

b) Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri anggota terhadap organisasi.

b. Tujuan Pola Komunikasi

Pola komunikasi sendiri memiliki tujuan yang sangat kompleks, di antaranya:

1) Untuk menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotannya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dannpendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
2) Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
3) Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
4) Tindakan koordinasi bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagianoorganisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama. [26]

[26] Arni, M.(2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksar. hlm 372

B. Kajian tentang Ketua

1. Pengertian Ketua

Ketua adalah salah satu bentuk pemimpin yang memiliki kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, serta mengkoordinasi aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ketua biasanya merupakan individu yang dipercaya atau ditunjuk untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi, dengan hak dan kewajiban yang melekat pada posisi tersebut. Menurut Winardi (1990), ketua adalah orang yang ditunjuk oleh organisasi untuk memangku jabatan tertentu dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi[27].

Ketua merupakan ndividu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.[28] Pemimpin memiliki peran strategis dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi. Pentingnya kemampuan ketua dalam organisasi ditujukan untuk kemajuan bagi organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang menuntut kemampuan dari seorang ketua tersebut yaitu gaya kepemimpinan transfomasional dengan memotivasi para anggota untuk berbuat lebih baik sesuai harapan dari bawahan dengan meningkatkan nilai tugas dengan

[27] Li Sumantri, *Kepemimpinan*, 1st ed. (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014).
[28]

mendorong anggotanya mengorbankan diri sendiri demi kepentingan organisasi diikuti dengan peningkatan tingkat kebutuhan anggota yang lebih baik.

Definisi tentang ketua bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep ketua. Definisi ketua secara luas meliputi seseorang yang mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.[29] Seorang ketua terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakan dan mempengaruhi orang. Ketua juga dijadikan sebagai sebuah alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Kepemimpinan ketua juga dikatakan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu :

[29] Rivai, Veithzal & Basri, Ahmad, 2005. Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

a. Kepemimpinan ketua melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut,
b. Kepemimpinan ketua melibatkan pendistribusian kekuasaan antara ketua dan anggota organisasi secara seimbang. Karena anggota organisasi bukanlah tanpa daya
c. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.[30]

2. Peran ketua dalam Organisasi

Organisasi sebagai wahana interaksi antar manusia, sangat membutuhkan penggerak dan motivator yang dapat membimbing dan mengarahkan jalannya organisasi dengan baik. Ketua sebagai sosok panutan yang sikap dan tingkah lakunya akan mempengaruhi anggotanya di dalam organisasi, diharapkan berperilaku selayaknya seorang ketua sehingga perubahan organisasi menuju ke arah lebih baik akan terwujud. Semua rencana-rencana yang telah disusun dan dirancang akan terlaksana dan terealisasikan secara nyata jika organisasi tersebut dipimpin oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Adapun peran ketua dalam organisasi sebagai berikut:

a. Ketua selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha mencapai tujuan

[30] Rivai, Veithzal & Basri, Ahmad, 2005. Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

b. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi,

c. Ketua selaku komunikator yang efektif

d. Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik,

e. Ketua selaku intergrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

3. Ciri-Ciri dan Sifat-sifat Ketua dalam Organisasi

Ciri-ciri ketua yang baik dalam organisasi diantaranya, yaitu: [31]

1) Penglihatan Sosial, artinya suatu kemampuan untuk melihat dan mengerti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehari-hari.
2) Kecakapan Berfikir, artinya seorang ketua harus mempunyai otak yang cerdas, intelegensi yang tingggi. Jadi seorang ketua harus dapat menganalisa dan mumutuskan adanya gejala yang terjadi dalam kelompoknya, sehingga bermanfaat dalam tujuan organisasi.
3) Keseimbangan Emosi, orang yang mudah naik darah, membuat ribut menandakan emosinya belum mantap dan tidak memiliki keseimbangan emosi. Orang yang demikian tidak bisa jadi ketua sebab seorang ketua harus mampu membuat suasana tenang dan senang, maka seorang ketua harus mempunyai keseimbangan emosi.

Seorang ketua harus memiliki bakat kepemimpinan, dalam arti kapasitas kepemimpinan tersebut diperlukan oleh tiap pemimpin agar

[31] Mulianingsih. 2020. Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. Bandung: CV Kimfa Mandiri

berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, sifat dasar yang biasanya dimiliki ketua adalah sebagai berikut:[32]

1) Memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan bawahannya
2) Memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dari yang dipimpinnya
3) Prestasi kerjanya cemerlang
4) Karir dan jabatannya terbaik dibandingkan yang lain dalam organisasinya
5) Kesempatan yang lebih besar dalam menempati jabatan tertinggi
6) Kewibawaan yang dibanggakan oleh anggota organisasi
7) Meraih kekuasaan secara politik dengan berbagai cara dan strategi
8) Memiliki para pendukung yang loyal dan komitmen pada visi dan misi yang diembannya
9) Menguasai metode dan teknik dalam mengelola organisasi

C. Kajian tentang Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari kata "*organisme*" yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian di integrase hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Jadi sebuah organisasi terdiri dari dua pokok yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.[33] Organisasi adalah bentuk kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah bentuk persekutuan dua orang atau lebih

[32] Yulidawati, R. (2019). Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Dan Membangun Tim. Tarbawi, 8(02), 20–38

[33] Terry, G.R.

yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pecapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang pemimpin dan seseorang/kelompok yang disebut anggota.

Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang di koordinasi kearah pencapaian tujusn bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industry dan pasca-industri. Komunikasi organisasi merupakan pengirim dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. [34]

Organisasi adalah sebuah wadah yang didalamnya dihimpun banyak orang dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk bagaimana bisa mengantarkan apa yang menjadi visi dan misi organisasi. Disisi lain organisasi disebut sesuatu alat untuk mencapai tujuan, olrh kaena itu organisasi dikatakan sebuah wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Didalamnya orang-orang harus jelas dan tegas, bertangggng jawab dan memiliki komitemen yang tinggi. Organisasi menurut tokoh sosiologi yaitu Max Waber megemukakan bahwasanya organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainya yang tidak hanya kepentingan pribadi. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.[35]

---

[34] Hardjana, A. (2016). Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

[35] Thoha Miftah. (2014). Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Pres.

Organisasi adalah bentuk pembagian kerja dan bentuk tata komunikasi kerja antara dua orang atau lebih yang mempunyai kedudukan atau posisi dan bekerja secara tertentu dan secara bersamasama guna tercapainya sasaran atau tujuan tertentu. Artinya disini dalam sebuah organisasi terdapat pembagian kerja, yang mana dalam organisasi terdapat posisi yang mengatur pembagian kerja dari setiap anggota organisasi, serta terdapat sistem tata komunikasi kerja yang memiliki fungsi agar interaksi yang terjadi pada setiap anggota organisasi dapat terjalin dengan baik guna demi kepentingan dan tercapainya tujuan yang diinginkan[36].

Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai "*Organizational communication is the process of creating and exchanging messages with a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*". Terjemahannya: komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah. Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang yang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. [37]

Didalam organisasi orang-orangnya didorong untuk bisa berpotensi sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Sebab gampangnya organisasi merupakan jembatan yang mengantarkan terhadap apa yang dimiliki atau potensi yang ada di setiap individu dengan kutipan mempunyai semangat

[36] Musfawi, dkk (2023). Menelaah Konseo-konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Kajiain Ilmu Kependidikan,* 5 (2)

[37] Faules.D.F. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

tinggi dan motivasi untuk mewujudkannya sangat besar. Dalam organisasi juga mencerminkan ciri-ciri yaitu bagaimanasuatu kelompok orang yang dikenal, adanya egiatan yang berbeda namun masih berkesinambungan, setiap orang didalamnya memberikan kontribusi baik secara meterial maupun non materil, adanya koordinasi dan pengawasan dan mempunyai tujuan yang sama. Dan di organisasi merupakan bagaimana setiap personal memtuskan sesuatu secara bersama, atau demokrasi dengan tujuaan iktikad yang melakukan sesuatu secara bersama dapat terealisasi. Kesepakan yang diambil yaitu untuk mempermudah dalam *action*. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi.

2. Bentuk-Bentuk Organisasi

a. Organisasi Formal dan Informal

Organisasi formal merupakan suatu bentuk dari organisasi sosial yang dibuat untuk mengendalikan serta membatasi perilaku dari setiap anggota organisasi. Sebuah organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menentang hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawab.[38] Struktur yang ada juga mengambarkan bagaimana saluran yang digunakan untuk komunikasi

[38] Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (4), 195- 220

terbentuk. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran, bagaimana komunikasi berlangsung.

Secara umum organisasi formal adalah konsep yang paling sering dibayangkan ketika mendengar kata organisasi. Sebuah organisasi formal tentunnya haruslah memiliki tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, yang mana tujuan atau sasaran tersebut tentunya akan menjadi faktor yang mempengarauhi bagaimana bentuk dari struktur organisasi yang akan dibuat. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai mekanisme; mekanisme formal yang mengatur bagaimana organisasi itu dikelola. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana bentuk hubungan yang terjalin dalam organisasi diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dari posisi atau kedudukan,tugas wewenang serta tanggung jawan yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Setidaknya dalam organisasi formal terdapat karakteristik sebagai berikut:[39]

1) Memiliki peraturan dan aturan yang jelas
2) Memiliki struktur kewenangan
3) Memiliki tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
4) Memiliki batasan keterbatasan kegiatan yang dilakukan oleh individu
5) Memiliki ketaatan prinsip asas koordinasi
6) Setiap pesan disampaikan melalui rantai vertical
7) Terdapat simbol status

[39] Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (4), 195- 220

Smith dalam Irawan (2018) mengartikan organisasi informal sebagai suatu bentuk cara beroganisasi yang sistemnya berlawanan dengan tanggung jawab dan pemberian peran formal. Munculnya organisasi informal ini merupakan akibat dari terjadinya interaksi sosial[40]. Organisasi informal adalah interaksi hubungan pribadi dan sosial yang terjadi secara langsung baik secara sadar maupun tidak sadar saat orang atu individu melakukan interaksi antar satu sama lain yang mana bukan dari hasil otoritas formal.

Organisasi formal merupakan organisasi yang kecil karena memiliki keterkaitan yang eret dengan keterbatasan hubungan pribadi. Dalam prakteknya, organisasi informal memiliki serangkaian manfaat, yang mana keberaadan dari organisasi informal ini juga berkaitan erat dengan organisasi formal yang ada. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari organisasi informal:[41]

1) Dapat membuat sistem total lebih baik
2) Dapat meringankan beban kerja manajemen
3) Meningkatkan kepuasan kerja kelompok
4) Dapat mengisi kesenjangan
5) Dapat menjadi saluran komunikasi anggota

[40] Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (4), 195- 220

[41] Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (4), 195- 220

b. Organisasi Sekunder dan Organisasi Primer

Pada organisasi-organisasi sekunder, hubungan-hubungan yang bersifat intelektual, rasional, parsial dan kontraktual.[42] Secara tegas dinyatakan bahwa disini hubungan itu bersifat resmi dan tidak bersifat pribadi dengan kewajiban-kewajiban yang ada. Organisasi sekunder menyediakan sarana yang dapat memenuhi tujuan-tujuan para anggotanya. Organisasi sekunder tidak mempunyai tujuan untuk memenuhi kepuasan anggota, tetapi di dalamnya terdapat para anggota yang menyediakan alat alat untuk untuk dapat mencapai tujuan-tujuan dari para anggota organisasi tersebut.

Dilain pihak organisasi *primer* membutuhkan partisipasi penuh dan pribadi dari setiap anggotanya.[43] Organisasi ini menuntut adanya keterlibatan emosi pribadi dari setiap para anggotanya. Maka dengan demikian organisasi ini memiliki ciriciri yaitu hubungan-hubungan yang bersifat pribadi, spontan, langsung, serta tatap muka. Organisasi ini didasarkan pada harapan bersama, bukan tentang kewajiban dan perasaan kewajiban dilaksanakan dengan jelas.

Organisasi-organisasi primer pada dasarnya memiliki tujuan-tujuan agar memberikan kepuasan. Sebagai contoh tentang organisasi primer adalah misalnya: keluarga tertentu, orang-orang yang berintelektual tinggi pada profesinya, dan organisasi-organisasi yang menimbulkan kuasa ataupun

[42] Fithriyyah, M. Ul. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*. Jakarta : Institute for Research and Development

[43] Ruhana, F. (2018). *Teori Organisasi dan Imlementasinya dalam Penataan Organisasi pada Perangkat Daerah*. Sumedang : IPDN

kekuatan yang dapat menyentuh hati para anggotanya. Dalam oeganisasi-organisasi primer, setiap anggota organisasi bersedia memberikan segala bentuk upaya mereka secara total dan maksimal, akan tetapi pada oerganisasi-organisasi sekunder setiap anggotanya hanya mengaitkan diri mereka secar persial.

c. Organisasi-organisasi yang Diklasifikasikan Berdasarkan Sasaran Pokok

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan untuk mencapai sebuah sasaran-sasaran tertentu, yang secara luas dapat dirumuskan untuk memuaskan keinginan, kebutuhan, atau sasaran-sasaran para anggota. Berikut adalah organisasi yang sesuai berdasarkan dengan sasaran-sasaran khusus para anggotanya yaitu sebagai berikut:[44]

1) *Service Organizations* (Organisasi-organisasi pelayanan)
2) *Economic Organization* (Organisasi-organisasi ekonomi)
3) *Religious Organizations* (Organisasi-organisasi keagamaan)
4) *Protective Organizations* (Organisasi-organisasi perlindungan)
5) *Government Organizations* (Organisasi-organisasi pemerintah)
6) *Social Organizations* (Organisasi-organisasi sosial)

[44] Ruhana, F. (2018). *Teori Organisasi dan Imlementasinya dalam Penataan Organisasi pada Perangkat Daerah*. Sumedang : IPDN

3. Fungsi Organisasi

Fungsi sebuah organisasi yaitu:

a. Untuk memberikan arahan dan pemusatan suatu kegiatan organisasi, dalam mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh sebuah organisasi,
b. Untuk meningkatkan kemampuan suatu anggota organisasi dalam mendapatkan sebuah sumber daya dan dukungan dari suatu lingkungan masyarakat
c. Bisa memberikan sebuah pengetahuan yang baru kepada anggotanya[45].

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilan yang dapat dicapai oleh sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang menggambarkan bentuk suatu organisasi.[46] Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari jaringan kerja mengenai tugas-tugas, komunikasi serta suatu bentuk pelaporan yang menghubungkan setiap pekerjaan antar anggota organisasi.[47] Semua organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil memiliki semacam struktur karena perancangan struktur organisasi secra umum berfungsi untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan bentuk yang paling baik guna mencapai sasaran atau tujuan organisasi.

---

[45] Zega, Y. (2021). Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Perangkat Desa Di Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Emba,* 9 (4)

[46] Putri, dkk, (2022). Literature View Pengorganisasian. SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi . *Jurnal Ekonomi Manajemen Informasi*, 3(3), hal 286- 299

[47] Wahjono, S. I. (2022). *Struktur Organisasi*. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Menurut Sutarto struktur organisasi merupakan rangkaian hubungan satuan-satuan organisasi yang mana dalam hal ini terdiri atas kedudukan, wewenang, serta tugasnya masing-masing yang memiliki fungsi tertentu dan bersifat utuh.[48] Pada umumnya, desain struktur organisasi terdiri dari 3 macam model yaitu konvensional, birokrasi, dan matrik:[49]

a. Struktur organisasi konvensional

Struktur ini memiliki karakteristik tingkat dapartementalisasi yang sederhana, mempunyai rentang kendali yang luas, pemusatan wewenang pada satu orang sera tingkat formalisasinya rendah. Dalam bisnis kecil, struktur yang seperti ini yang banyak digunakan yang mana pemilik dam manajernya adalah orang yang sama. Kesederhanaan merupakan kekuatan yang ada pada struktur ini, cepat, luwes dan pemeliharaannya yang tidak membutuhkan biaya mahal serta jelas tanggung jawabnya. Kelemahannya yang ada pada struktur ini adalah riskan, karena jalannya organisasi ini hanya bergantung pada satu orang.

b. Birokrasi

Pada stuktur jenis ini pencapaian tugas-tugas operasional yang rutin lewat spesialisasi, aturan serta peraturanya formal, pembagian tugas yang dikelompokkan berdasarkan dapertemen fungsional, wewenang yang terpusat, sempitnya rentang kendali, serta pengambilan keputusan mengikuti rantai komando. Desain birokrasi dapat berfungsi dengan baik

[48] Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76

[49] Wahjono, S. I. (2022). *Struktur Organisasi*. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya

walaupun manajernya kurang berbakat yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadapat peraturan dan ketetapan. Adapun kelemahan dari desain birokrasi ini pematuhan aturan yan berlebihan, jika terjadi kasus yang tidak sesuai dengan aturan, maka tidak ada ruang untuk perbaikan. Desain ini hanya berfungsi dengan sangat baik jika masalah-masalah yang dijumpai oleh karyawan telah pernah terjadi sebelumnya, yang mana aturan yang telah ditetapkan telah terprogram.[50]

c. Matriks

Bentuk matriks merupakan struktur yang membuat lini rangkap wewenang, dapertementalisasi fungsional dan produk yang digabungkan (matriks memiliki rantai komando yang ganda). Kelebihan pada struktur ini berada pada penempatan oara spesialis secara bersama, jumlah yang diminimalkan, dilain pihak memungkinkan pengumpulan dan sumber daya yang digunakan secara khusus untuk semua produk dilakukan secara bersama-sama. Koordinasi yang mudah diantara spesialis dapat diselesaikan tepat waktu dan target anggaran yang terpenuhi serta tanggung jawan yang diberikan jelas untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sebuah produk, walaupun dengn duplikasi aktivitas dan biaya.

Kelemahan pada desain ini terletak pada sulitnya mengkoordinasikan tugas dari spesialisasi fungsional yang bermacam-macam agar kegiatan yang dilakuakn dapat diselesaikan sesuai anggaran

[50] Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76

dan tepat waktu. Dalam matriks terdapat dua atasan yaitu manajer dapertemen serta manajer produk, hal inilah yang membuat struktur matriks memiliki rantai komando rangkap dua[51].

5. Jaringan Komunikasi Organisasi

Di dalam organisasi pemerintah maupun swasta terdapat jenjang-jenjang jabatan yang menyebabkan adanya anggota organisasi yang memimpin dan yang dipimpin, maka di dalam organisasi tidak saja terjadi komunikasi antara anggota organisasi yang sama status atau jabatannya, tetapi juga antara anggota organisasi yang memimpin dan yang dipimpin, dan berbeda fungsi dan kedudukannya.

Komunikasi internal terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu komunikasi vertikal (*vertical communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communication*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*). Komunikasi internal ini yang akan disajikan selanjutnya.[52]

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal, yakni komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) adalah komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (two *way trafic communication*). Komunikasi vertikal dalam organisasi sangat memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perjalanan organisasi. Komunikasi dari puncak

[51] Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76

[52] Efendy, Onong Uchjana, (1993). Human Relations dan Public relations, Bandung: Mandar Maju.

pimpinan kepada bawahan sangat diperlukan dalam merelevansikan apa yang menjadi tujuan organisasi yang akan dilakukan oleh bawahan. Semakin jelas dan intens komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalah pahaman pesan pada pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh pimpinan.

Biasanya komunikasi vertikal dilaksanakan sesuai pada rantai perintah atau pelaksanaan komunikasi ini dilakukan sesuai tingkat struktur, dari tingkat lebih tinggi ke tingkat bawah, maksud dari komunikasi ini untuk memberi informasi, instruksi, penilaian dan nasehat. Seperti yang diungkapkan T. Hani Handiko, Komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi ke atas dan ke bawah sesuai rantai perintah. Komunikasi ke bawah (*downward communication*) dimulai dari manajemen puncak kemudian mengalir ke bawah melalui tingkatan-tingkatan manajemen sampai ke karyawan lini dan personalia paling bawah. Maksud utama komunikasi ke bawah adalah untuk memberi pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran dan penilaian kepada bawahan serta memberikan informasi kepada para anggota organisasi tentang tujuan dan kebijaksanaan organisasi.[53]

Definisi lain yang memiliki kesamaan maksud diungkapkan oleh Husain Umar dalam bukunya "Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan". Komunikasi vertikal atau dapat disebut juga komunikasi ke atas maupun ke bawah. Komunikasi ke bawah yaitu komunikasi dari

[53] Handoko, T. Hani, (1984). Manajemen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal 280

atasan ke bawahan. Ia dapat berupa pengarahan, perintah, indroktrinasi, inspirasi, dan evaluasi. Maksud utama yang diungkapkan T. Hani Handoko yang penulis pahami hanya sebagai informasi untuk disampaikan dan dilaksanakan sesuai instruksi yang diberikan oleh atasan, tetapi pengertian komunikasi yang diungkapkan Husain Umar lebih kepada penyampaian informasi atau perintah yang mengharuskan adanya pengaruh yang besar dari hasil komunikasi yang dilaksanakan.[54]

Doktrin yang diungkapkan sebagai suatu penekanan keharusan terjadinya *feed back* yang efektif dan monitoring serta evaluasi adalah salah satu bentuk perhatian yang sangat besar dalam komunikasi, efektif atau tidak efektifnya komunikasi dari atasan kepada bawahan dapat ditentukan dari evaluasi. Kebijaksanaan atasan dalam membuka jaringan komunikasi yang disampaikan bawahan, semakin efisien bagi atasan dalam mengambil keputusan dari komunikasi yang didapatkannya dan seluruh kekurangan dalam proses pengorganisasian pun akan terkendali. Keterbukaan pimpinan dalam komunikasi juga akan membantu dalam membangun hubungan vertikal antara atasan dengan bawahan, saran, kritik, opini, keluhan, dan sebagainya yang disampaikan bawahan kepada atasan sebagai salah satu tanda perhatian bawahan kepada organisasi dan apabila terjadi umpan balik dari atasan, akan menjadi keputusan dan strategi baru yang harus dijalankan.

[54] Handoko, T. Hani, (1984). Manajemen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal 281

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya antara anggota staf dengan anggota staf, pegawai tingkat menengah dengan tingkat menengah atau pegawai rendahan dengan yang berpangkat rendah pula. Hubungan komunikasi horizontal yang sifatnya mendatar yang dilakukan anggota organisasi pada tingkatan kedudukan atau jabatan yang sama. Komunikasi ini tidak sama dengan komunikasi vertikal yang bersifat lebih formal. Komunikasi ini biasanya dilakukan oleh anggota organisasi lebih banyak pada situasi tidak formal, misalnya perbincangan pada jam istirahat membicarakan masalah pribadi, pekerjaan, dan komunikasi ini jarang dilakukan pada saat formal, dan biasanya pada saat formal dilakukan dalam pekerjaan yang membutuhkan koordinasi dengan bidang (departemen) lain.[55]

Departemen yang terdapat dalam organisasi butuh koordinasi yang terus menerus dan berkesinambungan, karena setiap departemen memiliki kaitan dan sangat mendukung berjalannya departemen lainnya yang berada di dalam internal organisasi. Misalnya dalam lembaga pendidikan, komite sekolah (dapat juga di sebut departemen ke humasan), dalam mempublikasikan lembaga harus tau arah tujuan lembaga dan melakukan

[55] Efendy, Onong Uchjana, (1993). Human Relations dan Public relations, Bandung: Mandar Maju.

koordinasi terlebih dahulu dengan bidang kesiswaan tentang perkembangan siswa di lembaga tersebut.

Komunikasi lateral atau horizontal meliputi hal-hal berikut:[56]

1) Komunikasi di antara dalam kelompok kerja yang sama.
2) Komunikasi yang terjadi antara dan di antara departemen-departemen pada tingkatan organisasi yang sama.

Dalam kerja tim sangat membutuhkan komunikasi horizontal yang intensif, karena tercapainya tujuan tim dilakukan bersama-sama sesama anggota dan membangun inisiatif anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya komunikasi sesama anggota tim, sulit bagi kelompok, bagi departemen ataupun bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Bentuk komunikasi ini pada dasarnya bersifat koordinatif, dan merupakan hasil dari konsep spesialisasi organisasi. Sehingga komunikasi ini dirancang guna mempermudah koordinasi dan penanganan masalah. Bentuk koordinatif pada dasarnya adalah berawal dari konsep struktur yang terdapat di dalam organisasi dan dilakukan pembagian kerja sebagai kebijakan pimpinan organisasi untuk mempermudah anggota organisasi dalam bekerja dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk verbal, tetapi biasanya komunikasi ini lebih sering menggunakan bentuk komunikasi lisan dan jarang menggunakan komunikasi tertulis, karena setiap masalah atau kesulitan yang dikomunikasikan secara tertulis,

[56] Handoko, T. Hani, (1984). Manajemen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Hal 282

sulit bagi reseiver dalam menginterpretsikan pesan yang diterima untuk dijadikan umpan balik.

c. Komuniasi Diagonal

Hubungan antara seluruh individu yang terdapat di dalam internal organisasi selain menggunakan bentuk komunikasi vertikal dan horizontal, dapat pula menggunakan komunikasi diagonal. Komunikasi diagonal juga memiliki kontribusi yang cukup tinggi di dalam organisasi walaupun terkadang komunikasi ini terjadi diluar dari perencanaan komunikasi organisasi.

Efendy (1993:21) Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang (cross communication) adalah komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan orang lain yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan bagian. Sebagai contoh, komunikasi yang berlangsung antara guru mata pelajaran dengan staf tata usaha. Komunikasi silang antara anggota organisasi yang memiliki tingkatan bawah pada satu departemen dengan anggota organisasi pada departemen lain yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan diatur dalam struktur formal. Walaupun fungsi dan tugas pelaku komunikasi ini berbeda, tetapi sangat membantu proses komunikasi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.[57]

[57] Efendy, Onong Uchjana, (1993). Human Relations dan Public relations, Bandung: Mandar Maju, Hal 21

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara pegawai pada tingkat kedudukan yang berbeda pada tugas atau fungsi yang berbeda dan tidak mempunyai wewenang langsung terhadap pihak yang lain. Setiap tugas yang didelegasikan oleh pimpinan puncak organisasi kepada setiap departemen memiliki sifat atau fungsi yang berbeda.[58] Oleh sebab itu, setiap pimpinan departemen pun memberikan instruksi kepada bawahannya sesuai pada wewenang yang diberikan pimpinan puncak kepada masing-masing departemen. Setiap departemen memiliki tugas masing-masing untuk dikerjakan anggotanya dan untuk mengerjakan tugas itu perlu dikomunikasikan oleh pimpian departemen kepada bawahannya.

Komunikasi yang dilakukan perorangan biasanya banyak terjadi dalam komunikasi diagonal ini yang bersifat menyilang antara berbeda kedudukan dan departemen. Semua itu dapat teradi karena setiap departemen memiliki tujuan yang sama, mengacu pada visi dan misi dan diatur di dalam sistem organisasi. Jadi organisasi tidak hanya membutuhkan komunikasi secara vertikal maupun horizontal saja tetapi juga membutuhkan komunikasi diagonal juga untuk membantu departemen lain bagi anggota lain dalam menyampaikan opininya atau keluhannya untuk disampaikan kepada manajemen puncak.

Hubungan komunikasi diagonal yang dilakukan secara memotong sebagai bentuk interaksi menyilang antara bawahan dengan atasan yang berbeda fungsi dan tugasnya. Komunikasi ini dilakukan untuk efisiensi

[58] Warsanto, (1987). Etika Komunikasi Kantor, Yogyakarta: Kanisius, hal 53

pelaksanaan pekerjaan antara anggota yang berbeda tingkat dan kedudukan. Karena perbedaan fungsi dan tugas apa lagi dalam organisasi yang besar, yang memiliki struktur yang semakin banyak departemen dan bawahan, maka akan semakin sering terjadi komunikasi diagonal.

6. Hambatan-hambatan Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses saling menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mangatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. [59] Hambatan komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:[60]

a. Kerangka acuan

Seseorang yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda, maka dalam memahami proses komunikasinya pun akan berbeda, hal ini akan menghambat proses komunikasi.

b. Bahasa

Perbedaan bahasa berhubungan dengan adanya perbedaan persepsi karena seseorang akan membuat persepsi tentang suatu hal suatu informasi atau pesan dari orang lain yang menggunakan bahasa.

[59] Ibidh, hal 67

[60] Ivansenvich Gibon & Donelly. Organisasi dan Menajemen. Erlangga. Jakarta. 1993, Hal 28

c. Menyimak selektif

Menyimak selektif merupakan bentuk persepsi yang selektif dimana kita cenderung menghambat informasi baru, terutama jika informasi baru itu bertentangan dengan apa yang kita yakini.

d. Masalah semantik

Komunikasi telah didefenisikan sebagai penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda yang sama. Seringkali komunikasi terhambat karena ungkapan abstrak atau teknis yang dipahami setiap orang berbeda.

e. Perbedaan status

Perbedaan status yang dimaksudkan adalah perbedaan komunikasi dalam tingkat hierarki di suatu organisasi, antara lain oleh jabatan, kedudukan dan gelar seseorang.

f. Tekanan waktu

Dengan tekanan waktu menyebabkan komunikasi yang dilakukan menjadi serampangan dan tergesa-gesa.

g. Beban layak komunikasi

Beban komunikasi yang terlalu berat adalah keadaan yang sering di alami ketika seseorang terlalu banyak menerima informasi sehingga seolah-olah tertimbun informasi.

h. Penyaringan

Penyaringan ini biasanya terjadi dalam arus komunikasi disuatu organisasi. Anggota atau seseorang akan menutupi informasi yang

Kurang menyenangkan dalam menyampaikan informasi.

D. Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU)

Ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara (IPPMSU) adalah organisasi penghimpun potensi pemuda, pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara. Organisasi ini sudah ada sejak tahun 1993 yang di dirikan oleh sekelompok pemuda pemudi muslim Sumatera Utara di kota Bukittinngi. IPPMSU memilki sederet kegiatan yang bermanfaat bagi para anggota serta pengurus. Organisasi IPPMSU ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat sekitar dengan selau melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan yang di adakan IPPMSU namun di sisi lain masih ada masalah dan hambatan yang yang perlu dihadapi untuk melaksanakan tugas.

Seperti kurangnya koordinasi antara setiap pengurus dan anggota. Perbedaan pendapat serta masalah atau konflik personal di bawa ke dalam organisasi yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan. dari permasalahn tersebut peniliti tertarik untuk meneliti Bagaimna pola komunikasi ketua organisasi Ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara di Kota Bukittinggi.

E. Penelitian Relavan

Penulisan proposal ini tentang Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara di Kota Bukittinggi, penulis

menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi penulis, sebagai berikut:

1. Jasa Budi Mulia (2023)

   Menyusun penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang Dalam Membangun Loyalitas Anggota". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa islam cabang palembang dalam membangun loyalitas anggota. Dalam penelitian kualitatif digunakan pola komunikasi meliputi pola roda, pola Y, pola rantai, pola bintang dan pola lingkaran serta pola komunikasi dari Atas ke Bawah. Hasil penelitian tentang mengetahui pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa islam cabang palembang dalam membangun loyalitas anggota adalah Loyalitas anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang pada dasarnya sudah terbentuk.[61]

2. Fadlur Rahman Asyraf Wajdi (2023)

   Menyusun penelitiannya yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palembang Darussallam". Penelitian ini juga menunjukan bahwa adanya budaya partisipasi dan dialog dalam perkaderan HMI MPO Cabang Palembagbag Darussalam sehingga dapat meningkatkan efektivasi pola komunikasi dan memperkuat hubungan antar kader.

[61] Mulia, J. B. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang Dalam Membangun Loyalitas Anggota. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan,* 24 (2)

Dalam kesimpulannya, pola komunikasi yang efektif dan terbuka dapat meningkatkan keberhasilan organisasi HMI melalui peranannya dalam pengambilan keputusan dan koordinasi antar kader.Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pola komunikasi dalam perkaderan Hmi MPO Cabang Palembang Darussalam melalui dialog yang baik serta pengembangan kompetensi komunikasi antar kader.[62]

3. Mukhlas Gunawan (2022)

Menyusun penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Di Dalam Membangun Relasi "*Connection*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam dan bagaimana bisa membangun relasi yang seluas luasnya. Hasil penelitian ini bawasanya Hmi menggunakan pola momunikasi lingkaran dimana pola kmunikasi ini sesuai denga sifat HMI yaitu bersifat independen baik independensi etis dan independensi orgasatoris. Disisi lain penelitisan ini menghasilkan bagaimana kader HMI bisa mempunyai banyak relasi sehingga dalam membangun akses mudah terjalin.[63]

[62] Wajdi, F. R. A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palembang Darussallam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial,* 3 (2)

[63] Gunawan, M. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Di Dalam Membangun Relasi "*Connection*". *Jurnal Referensi Media dan Dakwah,* 2 (2)

4. Muhlas Adi Putra (2018)

   Menyusun skripsinya yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMMI) Di Kota Malang". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, pola komunikasi organisasi dilakukan secara vertikal di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang berjalan dengan baik namun pelaksanaan komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan antara pimpinan organisasi atau secara vertikal saja, komunikasi organisasi secara horizontal juga harus dilakukan sedangkan hambatannya yaitu kurangnya prosedur kerja atau rencana kerja dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab di bidangnya masing-masing yang dapat mempermudah jalannya komunikasi dari tingkatan pengurus cabang hingga pengurus rayon.[64]

5. Abdillah Kamal (2014)

   Menyusun skripsinya yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dalam membentuk semangat kerja di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan semangat kerja Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Adapun peran komunikasi organisasi terhadap semangat kerja

[64] Putra, M.A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMMI) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* 7 (2)

Forum Komunikasi Pemuda Indonesia adalah adanya rasa solidaritas dan kekeluargaan sehingga menghasilkan kenyamanan dalam bekerja.[65]

[65] Kamal, A. (2014). Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiyah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiyah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya suatu proses yang digunakan dalam penelitian itu mengunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis[66].

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan mengunakan pengukur, tetapi mengunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.[67]

Pada penelitian ini penulis berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

---

[66] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, h. 2.

[67] Rahmat, S.P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5 (9), h. 2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Paguyupan Saroha Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Alasan peneliti mengambil lokasi ini ialah karena di Paguyupan Saroha ini tempat dimana Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Sumatera Utara melakukan berbagai kegiatan. Adapun penelitian ini dilakukan pada pra penelitian, penulis sudah melakukan observasi atau mendapatkan data terlebih dahulu.

Jadi sebelum surat penelitian keluar peneliti sudah melakukan pra penelitian sejak saat melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sampai masuknya proposal ini.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informen dipilih secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sample sumber data yang awal jumlahnya sedikit yang lama-lama menjadi banyak atau besar. Seperti bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dengan penarikan informasi yang mengunakan bola salju, untuk jumlah informannya penelitian tidak menentukan berapa jumlah informanyang akan diteliti, akan tetapi banyaknya informan akan ditentyukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Apabila data yang diperoleh belum cukup jelas dan akurat maka penelitian akan terus dilakukan sampai memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Oleh sebab itu, informasi yang diperoleh diharapkan benar-benar informasi yang berkaitan dengan Pola

Komunikasi ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumaera Utara di Kota Bukittinggi.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok dan juga terlibat langsung dalam situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menjadikan ketua organisasi IPPMSU sebagai informan kuncinya yaitu Nirwan Puma Siregar, karena Nirwan Puma Siregar merupakan orang yang menyelenggarakan setiap kegiatan dalam organisasi IPPMSU di Paguyupan Saroha kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung merupakan sumber yang ditentukan dengan dasar pertimbangan terlibat langsung maupun yang berhubungan situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung ialah Anggota organisasi IPPMSU yang bertempat di paguyupan saroha kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Maksud dari pemilihan informan ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan mengunakan pedoman *guide* (wawancara), di mana pewawancara dan informen terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara yang mendalam ialah keterlibatannya dalam kehidupan informan.[68]

Wawancara ini, penulis juga mengunakan untuk memudahkan mendapatkan data yang penulis butuhkan, ini juga menjadi data yang menjadi penguat tulisan penulis dalam penelitian ini. Disini peneliti mengunakan wawancara secara tidak terstuktur.

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengunakan peoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan disini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[69]

---

[68] Burhan. B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta, Penata Media Group. h. 111

[69] Sugiono, *Op. Cit*,. hlm. 140

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Teknik ini yang akan peneliti lakukan dalam pengamatan pengajian yang dilakukan oleh penceramah dalam penyajian majelis taklim tersebut dan ini menjadi data tentunya bagi peneliti untuk memudahkan penyelesaian tulisan atau penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-caatatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian atau dokumen tentang catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia.[70] Dokumen dalam penelitian ini berupa buku-buku pendukung dan internet yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim.

[70] Ibid, hlm. 94

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, ketagori dan satuan uraian dasar.[71] Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penadfsiran data, analisis data merupakan rangkaian kegiatan penalaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[72]

Analisis data yang dilakukan setelah proses mengumpulkan data diperoleh yang mana analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatera utara di Bukittinggi. Kemudian setelah data yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul (data lapangan maupun data kepustakaan), maka dilakukan analisis data. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

   Data Reduction atau reduksi data adalah sebuah data yang merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentag hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

---

[71]Saebani, B.A. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi.* Bandung, CV. Pustaka Media, h. 175

[72] Tobroni, I.M. (2001). *Motodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 191

Males dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformai data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersususn.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungan terhadap aspek-aspek yang diteliti.[73]

3. *Conelution* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *cobolusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). *Conelusion data* adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang dubuat yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul , maka langkah selanjudnya mengolah data mengunakan teknik-teknik sebagai berikut:

[73] Sugiono, *Op. Cit,.* H. 249

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing data adalah meliputi data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevensinya dengan data yang lain.[74]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara di Kota Bukittiggi.

2. *Klasifikasi*

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.[75]

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

---

[74] Achmadi, A., & Narkubo, C. (2005). *Metode Penelitian.* Jakarta, PT. bumi Aksara, hlm. 85

[75]Lexy J., & Moleong. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 104-105

3. *Verifikasi*

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.[76]

[76] Saudjana, N., & Kusuma, A. (2002). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi.* Malang, Fakultas Syariah UIN, hlm. 84.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi IPPMSU

1. Sejarah singkat IPPMSU

Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU) merupakan organisasi kepemudaan yang menghimpun mahasiswa, pelajar, dan perantau muslim asal Sumatera Utara yang berada di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1993 atas prakarsa para tokoh akademisi dan mahasiswa asal Sumatera Utara merasa perlu adanya sebuah wadah untuk mempererat silaturahmi dan membangun nilai-nilai keislaman di tanah perantauan,dimana latar belakang lahirnya IPPMSU dilandasi oleh kebutuhan akan solidaritas di kalangan perantau muda, khususnya mahasiswa dan pelajar yang merantau ke wilayah Minangkabau,agar tetap dapat menjaga nilai-nilai agama, budaya, serta jati diri kampung halaman. Melalui organisasi ini, para pemuda-pemudi Sumatera Utara mendapatkan ruang untuk saling mendukung secara spiritual, intelektual, dan sosial di tengah tantangan hidup sebagai perantau [77]

Ketua pertama IPPMSU adalah Muhammad Rusdi Nasution,dimana pada masa kepemimpinan beliau sering melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan di karnakan Organisasi IPPMSU baru saja terbentuk di kota Bukittinggi maka dengan banyaknya kegiatan yang di angakatkan, masyarakat dan mahasiswa yang berasal dari Sumatra Utara mulai ikut

[77] Pendi Hasibuan, Wawancara Januari 23,2025.

berpartisipasi untuk memajukan organisasi IPPMSU di kota Bukittinggi, dan saat ini organisasi IPPMSU dipimpin oleh Nirwan Puma Siregar dimana beliau di pilih sebagai ketua IPPMSU mulai dari sejak Priode 2021 sampai 2025 pada masa kepemimpinan Nirwan puma siregar IPPMSU tumbuh menjadi organisasi aktif yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya, serta terus berkontribusi dalam pembinaan karakter dan spiritualitas anggotanya.

Organisasi IPPMSU Kota di Bukittinggi Memiliki kader kurang lebih berjumlahkan sekitar 500 orang dari berbagai wilayah Sumatra Utara seperti wilayah Tabagsel, Medan Kota, Tebing Tinggi, Toba dan lain sebagainya. Oraganisasi IPPMSU Kota Bukittinggi bukan hanya Organisasi perkumpulaan perantau Sumatra Utara melainkan organisasi IPPMSU aktif dalam berbagai kegiatan baik sosial, Keagamaan dan kebudayaan, yaitu di antaranya oragnisasi IPPMSU dalam hal kebudayaan dengan bangga ikut serta memeriahkan ulang tahun kota Bukittinggi setiap tahunnya.

2. Bentuk Kegiatan Organisasi IPPMSU Kota Bukittinggi

Organisasi IPPMSU (Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara) kota bukittinggi adalah Organisasi kepemudaan yang melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat sosial, keagamaan, kebudayaan, dan pengembangan kader**.** Bentuk-bentuk kegiatan tersebut antara lain:

a. Kajian Keagamaan

Diadakan secara berkala di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Kajian ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat perantau asal Sumatera

Utara,bertujuan untuk memperkuat dan mempererat nilai-nilai spiritual dan ukhuwah Islamiyah antar anggota dengan demikian maka terbuntuklah hubungan Sosial dengan masyarakat yang berada disekitar lingkungan IPPMSU(Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatra Utara)Kota Bukitinggi.

b. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Salah satu bentuk nyata adalah kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada korban bencana di daerah Sibolga. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian sosial organisasi terhadap masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai solidaritas dan empati.

c. Berpartisipasi dalam Acara Kebudayaan Lokal

Organisasi IPPMSU secara aktif ikut serta dalam perayaan HUT Kota Bukittinggi setiap tahunnya. Anggota IPPMSU tampil membawakan seni budaya khas Sumatera Utara sebagai bentuk pelestarian budaya dan eksistensi organisasi di tengah masyarakat perantauan.

B. Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Ketua Organisasi IPPMSU

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Ketua IPPMSU menerapkan pola komunikasi satu arah *(one way communication)* yang mengindikasikan adanya kecenderungan pola komunikasi yang menghambat terciptanya hubungan timbal balik antara ketua dan anggota. Komunikasi satu arah *(one way communication)* yaitu komunikasi yang

berlangsung dari satu pihak saja, yaitu dari pihak komunikator, dalam hal ini pihak penerima berita yaitu komunikan tidak ada atau tidak diberi kesempatan memberikan reaksi terhadap pesan-pesan yang diterima pihak pengirim berita yaitu komunikator.

Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penerapan pola komunikasi bintang (*all-channel communication*), yang idealnya menekankan komunikasi terbuka, setara, dan partisipatif antara seluruh anggota tanpa hambatan hierarkis. Ketidaksesuaian ini memperlihatkan adanya jarak antara model komunikasi ideal berdasarkan teori dengan praktik komunikasi aktual dalam organisasi.

Mengacu pada pandangan Robbins dan Judge, pola komunikasi bintang adalah sistem komunikasi terbuka dan horizontal, di mana setiap anggota memiliki akses yang sama untuk menyampaikan informasi, pendapat, maupun tanggapan secara langsung. Model ini dianggap paling efektif dalam meningkatkan partisipasi, kolaborasi, serta rasa memiliki dalam suatu organisasi. Maka, meskipun Ketua IPPMSU menunjukkan antusiasme tinggi dalam kepemimpinan, pola komunikasi yang belum sepenuhnya partisipatif dapat berimplikasi pada terbatasnya keterlibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan dan dinamika organisasi secara keseluruhan.

a. Kegiatan Kebudayaan

Dalam rangka melestarikan budaya lokal, Ketua IPPMSU menunjukkan komitmen yang tinggi dengan melibatkan pelaku seni

daerah dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan kebudayaan. Salah satu contoh konkret adalah keterlibatan langsung Ketua dalam memfasilitasi latihan tari tradisional dan mengoordinasikan jalannya acara. Kegiatan tersebut berlangsung meriah dan berhasil menyampaikan pesan kebudayaan yang kuat kepada masyarakat, sekaligus mencerminkan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap nilai-nilai kebudayaan serta kebersamaan.[78]

Namun demikian, meskipun acara terlaksana dengan baik secara teknis, hasil observasi menunjukkan adanya jarak komunikasi antara Ketua dan anggota organisasi. Ketua cenderung menyampaikan arahan secara satu arah dan kurang melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan strategis. Minimnya ruang diskusi terbuka serta kurangnya apresiasi terhadap masukan anggota menyebabkan timbulnya perasaan tidak dihargai di kalangan anggota. Akibatnya, proses koordinasi selama persiapan kegiatan berjalan dengan tekanan, bukan atas dasar kolaborasi yang sehat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan belum sejalan dengan prinsip komunikasi bintang (*all-channel communication*), sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Judge. Pola komunikasi bintang menekankan pentingnya interaksi horizontal yang terbuka dan partisipatif, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, kritik, dan gagasan secara langsung tanpa

[78] Observasi, "Kegiatan Kebudayaan," December 26, 2023.

hambatan hierarkis. Komunikasi satu arah yang belum sepenuhnya melibatkan keterlibatan anggota, sehingga menghambat terbentuknya solidaritas emosional dan rasa memiliki dalam organisasi.

Meskipun keberhasilan kegiatan budaya menunjukkan ketercapaian tujuan program yang dapat diapresiasi dari sisi teknis dan semangat pelestarian nilai-nilai lokal, lemahnya kualitas komunikasi internal berpotensi menghambat efektivitas organisasi dalam jangka panjang. Penguatan pola komunikasi yang dialogis dan partisipatif menjadi kebutuhan mendesak agar tercipta hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara Ketua dan anggota organisasi.

b. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada korban bencana di Sibolga merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi sosial IPPMSU dalam merespons kebutuhan masyarakat terdampak. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian organisasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan empati.



Gambar 4 1 **Penyerahan bantuan kepada korban bencana pada tahun 2022 di Sibolga**

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan di Sibolga dalam acara pembagian sembako untuk korban bencana oleh Ketua dan Anggota organisasi IPPMSU Seperti tergambar Pada foto di atas, Ketua IPPMSU memainkan peran sentral dalam merancang dan mengoordinasikan jalannya kegiatan, mulai dari proses pengumpulan logistik, pembagian tugas, hingga pelaksanaan di lapangan. Keberhasilan kegiatan ini secara teknis patut diapresiasi karena bantuan tersalurkan dengan tepat sasaran dan masyarakat penerima manfaat menyambutnya dengan baik.[79]

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan ini belum sepenuhnya mencerminkan prinsip komunikasi bintang (*all-channel communication*), di mana setiap individu dalam organisasi seharusnya memiliki akses yang setara untuk

[79] Observasi, "Kegiatan Sosial," November 22, 2022.

berpartisipasi dalam pertukaran informasi, diskusi, dan pengambilan keputusan. Komunikasi yang terjadi cenderung bersifat satu arah (*one way communication)*, di mana keputusan lebih banyak ditentukan oleh Ketua tanpa melalui proses diskusi kolektif bersama anggota. Hal ini mengakibatkan kurangnya rasa keterlibatan dan kepemilikan anggota terhadap kegiatan yang dijalankan.

Beberapa anggota menyampaikan bahwa mereka tidak dilibatkan sejak tahap perencanaan, dan interaksi yang terjadi bersifat informatif, bukan partisipatif. Akibatnya, semangat kolektif dalam menjalankan program menurun, dan muncul kesan bahwa anggota hanya dijadikan pelaksana, bukan mitra dalam proses organisasi. Padahal, menurut teori komunikasi bintang, keterlibatan aktif dari seluruh anggota sangat penting untuk menciptakan koordinasi yang harmonis, saling pengertian, dan kohesi tim yang kuat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan sosial tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa penyaluran bantuan, tetapi juga oleh proses internal yang melibatkan komunikasi terbuka dan kolaboratif. Tanpa pola komunikasi yang dialogis dan partisipatif, keberhasilan yang dicapai berpotensi tidak berkelanjutan karena tidak diiringi dengan penguatan hubungan sosial internal dalam organisasi.

c. Kajian Keagamaan

Kegiatan kajian keagamaan merupakan agenda yang dilaksanakan oleh IPPMSU Kota Bukittinggi, salah satunya bertempat di Kecamatan

Mandiangin Koto Selayan. Kegiatan ini biasanya berbentuk kajian bulanan yang diikuti oleh masyarakat asal Tapanuli dan mahasiswa IPPMSU. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, mempererat tali silaturahmi, serta membangun kesadaran religius di kalangan anggota dan masyarakat. Ketua umum organisasi memainkan peran penting dalam merancang dan menyelenggarakan acara ini, baik dalam aspek teknis maupun konseptual.



Gambar 4.2 Kegiatan keagaman oleh IPPMSU di Mandiangin 2022

Pada gambar 4.2 dilihat bahwa kegiatan keagamaan dengan suasana yang khidmat dan penuh kekeluargaan. Peserta duduk rapi di atas tikar, menyimak pemateri dengan penuh perhatian, sementara sebagian lainnya sesekali berinteraksi dengan sesama peserta. Ketua organisasi terlihat aktif berinteraksi dengan panitia inti dan sesekali memberikan arahan singkat untuk memastikan kelancaran acara,hal ini menunjukkan kepemimpinan yang terlibat langsung dalam kegiatan lapangan.

Dari hasil penelitian dalam praktik komunikasi internal organisasi, ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan masih bersifat satu arah (*one way communication)*

Ketua organisasi memegang kendali utama dalam perencanaan, penyusunan agenda, hingga pelaksanaan, dengan pendelegasian tugas yang cenderung struktural dan sepihak. Komunikasi lebih banyak mengalir dari atas ke bawah, tanpa ruang diskusi yang luas atau forum deliberatif yang melibatkan anggota secara aktif.[80]

Melalui pendekatan teori komunikasi bintang *(situation, task, action, result)*, seharusnya pola komunikasi dalam organisasi memungkinkan pertukaran informasi yang terbuka antar semua elemen, tanpa hambatan hirarkis. Dalam konteks kegiatan keagamaan ini, idealnya anggota organisasi dilibatkan dalam diskusi sejak tahap perencanaan, agar mereka memahami tujuan kegiatan secara mendalam dan serta memiliki rasa terhadap program yang dijalankan. Kurangnya partisipasi aktif menyebabkan anggota, khususnya yang baru bergabung, hanya berperan sebagai pelaksana tanpa pemahaman mendalam terhadap makna kegiatan tersebut.

Walaupun secara teknis kegiatan berjalan lancar dan berhasil menghimpun partisipasi masyarakat, komunikasi yang terbatas dan sentralistik menghambat optimalisasi potensi kolektif dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan keagamaan tidak cukup

[80] observasi, “Kegiatan Keagamaan,” November 2, 2022.

hanya diukur dari pelaksanaannya, tetapi juga dari kualitas partisipasi dan komunikasi antaranggota yang memungkinkan terbentuknya kesadaran kolektif dan solidaritas internal yang kuat

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pola komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara (IPPMSU) di Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan masih didominasi oleh komunikasi satu arah (*one way communication)*, di mana keputusan dan arahan berasal langsung dari ketua tanpa partisipasi aktif anggota.Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan dan rasa memiliki di kalangan anggota.

Pola komunikasi yang digunakan saat ini masih belum optimal dan belum sepenuhnya mencerminkan model komunikasi bintang (*all-channel communication*), di mana keputusan dan instruksi berasal langsung dari pimpinan tanpa adanya keterlibatan aktif dari anggota. Akibatnya, banyak anggota merasa tidak dilibatkan dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan organisasi, hal ini berdampak pada menurunnya rasa memiliki, loyalitas, dan partisipasi aktif anggota terhadap kegiatan organisasi.

Pola komunikasi bintang (*all-channel communication*) menekankan pentingnya interaksi terbuka, sejajar, dan partisipatif antar semua anggota tanpa hambatan hierarkis. Dalam pola ini, setiap anggota organisasi memiliki akses yang sama dalam menyampaikan ide, kritik, serta saran, baik kepada ketua maupun sesama anggota. Pola ini dinilai paling efektif dalam membangun kerja sama, memperkuat kohesi, dan mempercepat penyelesaian tugas Oleh karena itu, IPPMSU perlu mengadopsi dan mengembangkan pola komunikasi bintang agar

komunikasi di dalam organisasi menjadi lebih inklusif, dialogis, dan terbuka. Dengan menerapkan pola ini secara konsisten, diharapkan organisasi mampu meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat solidaritas, dan mewujudkan tujuan bersama secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. **Kepada Ketua Organisasi IPPMSU:**
   a. Perlu mengevaluasi dan mengembangkan pola komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif, dengan melibatkan anggota sejak tahap perencanaan kegiatan.
   b. Memperkuat pola komunikasi bintang (*all-channel communication*) melalui forum diskusi, musyawarah rutin, dan media yang interaktif.
   c. Mendorong transparansi dan keterlibatan semua unsur organisasi dalam setiap proses pengambilan keputusan.
2. **Kepada Pengurus dan Anggota IPPMSU:**
   a. Diharapkan aktif memberikan masukan, kritik, dan saran kepada ketua maupun pengurus organisasi secara konstruktif.
   b. Meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan dan menyuarakan aspirasi melalui saluran komunikasi yang tersedia.

3. **Untuk Penelitian Selanjutnya:**
    a. Dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam organisasi kepemudaan berbasis kedaerahan.
    b. Melakukan analisis mendalam terhadap dampak pola komunikasi terhadap tingkat loyalitas dan keberlanjutan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Terjemahan Kemenag, 2019.

BUKU

Arni, M. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksar

Baran, S. J. (2008). *Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media dan Budaya*. Terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. ke-3.Jakarta: Balai Pustaka, hal. 885.

Effendi, O.U. (2003). Ilmu *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung:Rosdakarya

Faules.D.F. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Fithriyyah, M. Ul. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*. Jakarta : Institute for Research and Development Fred Luthans*, Perilaku Organisasi* ..., 372

Hardjana, A. (2016). *Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Hoy, W. K., & Miskel, C.G. (2014). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lubis, L.A., & Agustina, D. (2024). Komunikasi Organisasi (Bentuk dan Jaringan Komunikasi). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Mulyana, D. (2002*). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Musthan, Z. (2014). *Teori-Teori Komunikasi. Ed. ke-III*. Jakarta: Mazhab Ciputat Jakarta

Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ruhana, F. (2018). *Teori Organisasi dan Imlementasinya dalam Penataan Organisasi pada Perangkat Daerah*. Sumedang : IPDN

Sandjaja, S. D. (2002). *Pengantar Ilmu Komuniikasi.* Jakarta : PT. Raja Drafindo Persada

Sanjay, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana, hal. 52.

Siregar, R. T., dkk. (2020). *Komunikasi Organisasi.* Bandung: Wodina Bhakti Persada

Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Stephen P. R., & Timothy A. J. (2015). *Perilaku Organisasi. Alih Bahasa Ratna Saraswati dan Febriella Sirait*. Jakarta: Salemba Empat

Tobroni, I.M. (2001). *Motodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Wahjono, S. I. (2022). *Struktur Organisasi*. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Wibowo. (2015). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widjaja, H.A W. (2008). *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zainal, V.R., dkk. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

JURNAL

Ananda, I. W. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener

Gunawan, M., Hasan, F., & Mariyam, S. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mawasiswa Islam di Dalam Membangun Relasi " *Connection". Selasar KPI* : *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, 2 (2)

Handoko, T. Hani, (1984). Manajemen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Hal 282Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan. *Jurnal*, 2, 1–11

Inah, E.N.(2015). Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'di* , 8 (2)

Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (4), 195-220

Maimun. (2017). Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter. *Journal of Islamic Studies*, 2 (2), 213

Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76

Mulia, J. B. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang Dalam Membangun Loyalitas Anggota. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan,* 24 (2)

Musfawi, dkk (2023). Menelaah Konseo-konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Kajiain Ilmu Kependidikan,* 5 (2)

Pakumara., & dkk.(2017). Pola Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat Di Bali. E-*Jurnal Medium,* 1(1)

Panuju, R. (2001). *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Emperiki.* Jakarta : Pustaka Pelajar, hlm 2

Putra, M.A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMMI) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* 7 (2)

Putri, dkk, (2022). Literature View Pengorganisasian. SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi . *Jurnal Ekonomi Manajemen Informasi*, 3(3), hal 286-299

Wajdi, F. R. A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) MPO Cabang Palembang Darussallam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial,* 3 (2)

Zega, Y. (2021). Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Perangkat Desa Di Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Emba,* 9 (4)

SKRIPSI

Indriyanti. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Kamal, A. (2014). Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. *Skripsi:*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Salamah, A. M. S. (2023). Pola Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Mekarjaya Sepatan Tanggerang Banten. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

WAWANCARA

Harahap, A. (2025). Wawancara dengan Pengurus IPPMSU. Bukittinggi, 14 Mei

Harahap, I. S. (2025). Wawancara dengan Pengurus IPPMSU. Bukittinggi, 14 Mei

Hasibuan, P. (2025). Wawancara dengan Pengurus IPPMSU, Bukittinggi 23 Januari

Siregar, N. P. (2025). Wawancara dengan ketua IPPMSU . Bukittinggi, 3 April

Siregar, R. (2025). Wawancara dengan Pengurus IPPMSU. Bukittinggi 14 Mei

OBSERVASI

Observasi. (2022). “Kegiatan Sosial”. Bukittinggi, 22 November

Observasi. (2022).“Kegiatan Keagamaan”. Bukittinggi, 22 November.

Observasi. (2023). “Kegiatan Kebudayaan”. Bukittingi, 26 December.

LAMPIRAN

SK PEMBINGBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-937/Un.26.4/HK.00.5/06/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambk Bukittinggi an. **Romadon Syaputra,** NIM. 4321036 tanggal 10 Juni 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan : **"Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatera Utara Di Kota Bukittinggi"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Tomi Hendra, M. Sos**
NIP	: 198803052023211023
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk.I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 14 Juni 2024
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP.197710082005011008

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax (0752) 22875
Website : https://fuad.uinbukittinggi.ac.id | Email : fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2091/Un.26.4/TL.00/12/2024 23 Desember 2024
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu/Sdr.
Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim
Sumatera Utara Kota Bukittinggi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Romadon Syaputra**
NIM	:	4321036
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	**Pola Komunikasi Ketua Organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Muslim Sumatra Utara Di Kota Bukittinggi**
Lokasi Penelitian	:	Perkumpulan Saroha Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi
Waktu	:	Desember 2024 s/d Februari 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

IKATAN PEMUDA PEMUDUI MUSLIM
SUMATERA UTARA (IPPMSU) KOTA BUKITTINGGI
TAHUN ANGGARAN 2024/2025
Alamat: Jl.Piliang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Kode Pos 26127
No Hp: 085370416679 Ig: ippmsu_kota_bukittinggi

Bukittinggi, 24 April 2025

Nomor : 05/SEK/SB/IPPMSU-BKT/SUMBAR/04/2025
Lamp : -
Hal : ***Persetujuan Izin Penelitian***

Kepada Yth
Romadon Syaputra
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang telah diajukan oleh Saudara Romadon syaputra dari UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul skripsi " Pola komunikasi ketua organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara di kota Bukitinggi", maka dengan ini pengurus ikatan pemuda pemudi muslim sumtra utara memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada organisasi ikatan pemuda pemudi muslim sumatra utara di kota Bukittinggi.

Kami berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi akademik serta pengembangan organisasi. Kami juga mengharapkan agar Saudara dapat menjaga etika penelitian, tidak mengganggu kegiatan rutin, serta menggunakan data yang diperoleh dengan penuh tanggung jawab,demikian surat balasan ini kami sampaikan. Semoga Allah SWT memberikan kermudahan dan keberkahan dalam setiap langkah penelitian Saudara.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mengetahui;

Ketua Umum	**Sekretaris Umum**
NIRWAN PUMAH SIREGAR	**NINA ADELYA**

DOKUMENTASI DAN WAWANCARA



Dokumentasi Wawancara dengan salah satu pendiri (IPPMSU) Pada tanggal 21 Mei 2025 dirumah kediaman pendiri



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua (IPPMSU) Pada tanggal 05 juni 2025.



Dokumentasi wawancara dengan Pengurus (IPPMSU) Pada tanggal 05 juni 2025 melalui video call,





Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus (IPPMSU) Pada tanggal 26 juni 2025 secara langsung di Tigo baleh.



Melaksanakan Kegiatan keagamaan pada tanggal 2 November 2022 yang bertempat di Mandiangin Koto selayan Kota Bukittinggi.



Melakukan Kegiatan Bakti sosial di Sibolga pada tanggal 22 November 2022.